

PEMBINAAN PELAPORAN KEUANGAN UNTUK UMKM WILAYAH JAKARTA TIMUR

Hafifah Nasution¹, Hera Khairunnisa², Ety Gurendrawati³, Aji Ahmadi Sasmi⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Jakarta

Email: hafifah.nasution@unj.ac.id¹, herakhairunnisa@unj.ac.id², egurendra@unj.ac.id³

Diterima: 9 Maret 2020, Direvisi: 13 Maret 2020, Disetujui: 23 Maret 2020

ABSTRAK

UMKM sebagai entitas bisnis membutuhkan laporan dalam pengambilan keputusan. Keputusan tersebut setidaknya berguna bagi pemilik UMKM itu sendiri. Informasi yang dapat diambil adalah dengan mengetahui saldo akhir dari laba atau rugi usaha kegiatan usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam lingkungan akuntansi keuangan dasar. Dalam jangka Panjang, pembuatan laporan keuangan UMKM juga dapat berguna untuk mencari pendanaan dari bank atau investor. Secara garis besar program pengabdian ini terdiri dari beberapa metode pelaksanaan atau tahap pelaksanaan, yaitu: (1) Tahap perencanaan: tahap ini merupakan tahap pemetaan masalah yang dilakukan oleh tim pengusul; (2) Tahap pelaksanaan: tahap ini merupakan tahap untuk merealisasikan solusi bagi permasalahan mitra yang sudah teridentifikasi di bagian awal proposal ini; (3) Tahap evaluasi: tahap ini merupakan evaluasi kegiatan dan pembuatan laporan hasil kegiatan PKM. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta mengenai pelaporan keuangan untuk UMKM meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil pengerjaan soal latihan yang diberikan setelah penyampaian materi oleh pembicara.

Kata kunci: Konsep Dasar Akuntansi, Pelaporan Keuangan, UMKM Jakarta Timur

ABSTRACT

MSMEs as a business entity need reports in decision making. This decision is at least useful for the owner of the MSME itself. Information that can be retrieved is by knowing the ending balance of the business activities profit or loss. This service activity aims to provide knowledge and skills of MSME actors in a basic financial accounting environment. In the long term, making MSME financial reports can also be useful for seeking funding from banks or investors. This service program consists of several implementation stages: (1) Planning stage: this stage is for mapping problems carried out by the proposing team; (2) Implementation stage: this stage is for realizing solutions to partner problems identified at the beginning of this proposal; (3) Evaluation stage: this stage is an evaluation of activities and making reports on the results of PKM activities. The results of the evaluation of this activity indicated that the participants' ability regarding financial reporting for MSMEs increased. This can be demonstrated by the results of the practice questions given after the presentation of the material by the speaker.

Keywords: Basic Accounting Concepts, Financial Reporting, Jakarta Timur MSMEs

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dijalankan atas beberapa prinsip penting seperti kebersamaan, kekeluargaan, demokrasi ekonomi, dan sebagainya. UMKM adalah kegiatan usaha ekonomi yang berperan dalam mengokohkan dan membangun perekonomian Indonesia atas asas yang berkeadilan. Penjelasan pada Pasal 5 UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM menegaskan bahwa pemerintah terus berupaya untuk memberdayakan UMKM untuk mewujudkan adanya struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Informasi atas jumlah pelaku usaha dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menyatakan bahwa terdapat hampir 60 juta pelaku UMKM selama 2017 yang tersebar di wilayah Indonesia (Tatik, 2018). Informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 menyatakan UMKM merupakan sektor usaha yang eksistensinya lebih dominan di Indonesia dibanding dengan sektor-sektor usaha yang besar (Prawagis dkk., 2016). Informasi lain yang diambil dari situs resmi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan unit UMKM pada tahun 2016 berjumlah berkisar 61,7 juta unit dan jumlah tersebut meningkat menjadi 62,9 juta unit tahun 2017. Terjadi lonjakan atau kenaikan jumlah unit UMKM kisaran 1,2 juta unit atau terjadi pertumbuhan unit UMKM sekitar 2,06% dari 2016 ke 2017.

Peran kegiatan usaha berbagai pelaku UMKM di wilayah Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sangatlah signifikan dan penting. Pada krisis keuangan di tahun 1998, kegiatan usaha kecil lebih memiliki kemampuan untuk bertahan dibanding dengan usaha besar yang saat itu sangat tertimpa efek krisis (Kementerian Perdagangan, 2013). Keberadaan usaha kecil dan mikro di Indonesia merupakan tuas penggerak utama sektor riil pada bangsa ini (Kementerian Perdagangan, 2013). Hal tersebut dibuktikan dengan tenaga-tenaga kerja yang terserap pada sektor usaha kecil dan menengah. Kegiatan usaha UMKM juga menguatkan sektor produksi dalam negeri yang hasilnya tidak hanya dimanfaatkan di dalam negeri namun dapat juga dijual ke mancanegara.

Keberlangsungan kegiatan usaha UMKM juga dikelilingi oleh berbagai permasalahan. Permasalahan umum dan klasik adalah minimnya modal usaha bagi UMKM masih terus melekat (Kementerian Perdagangan, 2013). Tidak hanya keterbatasan modal. UMKM juga sering kesulitan dalam mengakses sumber permodalan yang penting bagi

kegiatan usahanya. Bank Indonesia memberikan solusi berupa peluncuran beberapa skema kredit yang dapat diakses oleh para pelaku UMKM seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Yomungga dan Kbare, 2017).

Karim dan Hamdan (2014) juga menjelaskan bahwa banyak pelaku UMKM di Indonesia yang memiliki keterbatasan dalam hal modal, pemanfaatan teknologi, keterampilan para pelaku usahanya, serta terbatasnya akses pasar bagi UMKM. Aspek permodalan menjadi sangat penting bagi UMKM terlebih lagi ketika kondisi makro ekonomi sedang kurang baik, adanya kenaikan bahan baku atau kenaikan dari biaya tenaga kerja yang juga menjadi masalah bagi pelaku UMKM yang permodalannya masih bermasalah.

Iski dkk. (2016) menyatakan bahwa peran lembaga pembiayaan baik koperasi maupun perbankan sangatlah penting bagi kegiatan operasional para pelaku UMKM. Minimnya akses para pelaku UMKM pada sumber pembiayaan disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sosial ekonomi, akses informasi, karakteristik usaha UMKM, dan karakteristik dari jenis kredit atau pembiayaan. Hal lain yang menjadi kendala sumber pembiayaan adalah agunan yang tidak dimiliki oleh pelaku UMKM.

Manoppo dan Palleng (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi pelaku UMKM. Laporan keuangan merupakan salah satu alat bagi para pelaku UMKM untuk melakukan analisis keuangan. Tidak hanya itu, laporan keuangan juga mampu membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya sendiri.

UMKM di Indonesia tersebar di banyak wilayah seperti UMKM yang ada di Jakarta Timur. UMKM di Jakarta Timur terdiri dari berbagai kegiatan usaha seperti lembaga les non-formal, pedagang eceran, usaha kuliner, usaha konveksi, dan lain sebagainya. Jakarta Timur merupakan salah satu kawasan yang padat penduduk di daerah DKI Jakarta, oleh karena itulah banyak pula sektor UMKM yang berkembang di wilayah Jakarta Timur.

UMKM sekitar Rawamangun memiliki berbagai produk khas seperti UMKM di wilayah Jatinegara Kaum. Jatinegara Kaum merupakan pusat pembuatan perabot rumah dari kayu. UMKM sekitar Rawamangun juga banyak yang bergelut di kegiatan kuliner. Kawasan UMKM di Jakarta Timur juga terdapat di PIK yaitu wilayah sekitar Penggilingan Jakarta Timur. Di Kawasan tersebut banyak terdapat kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah seperti jasa konveksi, jasa sablon, pembuatan *souvenir*, penjual pakaian, dan sebagainya. Kegiatan UMKM tersebut butuh mendapatkan apresiasi dan dukungan selalu

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan di atas, maka masalah inti dari mitra yang sudah dianalisis oleh Tim adalah:

1. Kurangnya pengetahuan UMKM di Wilayah Jakarta Timur terkait manfaat laporan keuangan.
2. Kurangnya pengetahuan UMKM di wilayah Jakarta Timur tentang pelaporan keuangan sederhana yang dapat dipraktikkan.

METODE

Kedua permasalahan yang telah disebutkan di atas akan diatasi oleh Tim dengan membuat suatu program pendampingan berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal pertama yang harus diketahui oleh pelaku UMKM desa tersebut adalah keterbatasan pengetahuan pelaku usaha terkait manfaat yang didapat melalui proses pelaporan keuangan.

Setelah Tim mengedukasi manfaat laporan keuangan bagi pelaku usaha UMKM, Tim juga memberikan edukasi tentang pelaporan keuangan sederhana yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha. Sebagai solusi nyata terhadap kesulitan pembuatan laporan keuangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM tersebut, Tim juga akan melakukan simulasi dalam pelaporan keuangan bagi UMKM. Untuk memudahkan proses tersebut Tim juga membuat salinan materi pelatihan bagi mitra.

Secara garis besar program pengabdian ini terdiri dari beberapa metode pelaksanaan atau tahap pelaksanaan:

1. Tahap perencanaan: tahap ini merupakan tahap pemetaan masalah yang dilakukan oleh Tim.
2. Tahap pelaksanaan: tahap ini merupakan tahap untuk merealisasikan solusi bagi permasalahan mitra yang sudah teridentifikasi di bagian awal proposal ini.
3. Tahap evaluasi: tahap ini merupakan evaluasi kegiatan dan pembuatan laporan hasil kegiatan PKM

Pada Tahap Pelaksanaan, solusi bagi mitra/kegiatan PKM yaitu terdiri dari: (1) Pembukaan acara; (2) Pemaparan mengenai manfaat laporan keuangan bagi pelaku usaha.;

(3) Paparan mengenai proses pembuatan laporan keuangan bagi pelaku usaha; (4) Simulasi cara berinteraksi langsung dengan pelaku usaha desa tersebut; (5) Sesi tanya jawab dan konsultasi laporan keuangan bagi pelaku usaha; dan (6) Penutupan pelaksanaan acara serta dokumentasi.

Mitra dalam program pengabdian ini berpartisipasi sebagai peserta *workshop* atau pelatihan yang diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan Tim. Mitra program ini dapat berdiskusi dan bertanya terkait hal-hal dan kesulitan yang mereka hadapi terkait dengan pelaporan laporan UMKM dan kesulitan pencarian sumber pendanaan.

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Tim dengan latar belakang bidang ilmu ekonomi dan akuntansi sehingga hal tersebut sesuai dengan program pengabdian yang direncanakan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan pada 28 Juli 2020. Kegiatan ini berlangsung menggunakan aplikasi Zoom. Terdapat dua pilihan alternatif bagi mitra dalam melaksanakan pelatihan ini yaitu dengan datang langsung ke Pusat Promosi Industri Kayu dan Mebel (PPIKM) dan dapat juga dilaksanakan di kediaman masing-masing. Bagi peserta PKM yang datang langsung ke PPKIM harus menaati peraturan protokoler COVID 19. Panitia yang bertugas di tempat menyediakan masker dan juga *sanitizer* bagi peserta. Peserta yang langsung melaksanakan pelatihan di PPKIM juga dibatasi hanya sekitar 20 peserta saja mengingat adanya protokoler COVID-19 yang harus dipatuhi. Peserta yang hadir di PPIKM berjumlah 23 orang, sementara peserta yang hadir di kediaman masing-masing adalah 37 orang.

UMKM yang menjadi peserta pelatihan ini adalah UMKM yang merupakan binaan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) Jakarta Timur dan juga peserta dari umum.

Adapun rangkaian kegiatan PKM 28 Juli 2020 dimulai dengan kegiatan mengondisikan ruang Zoom dan PPIKM dari jam 08.00 s.d. 09.00 WIB. Bapak Aji Ahmadi Samsi sebagai dosen penyelenggara yang bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan di PPIKM dibantu oleh satu orang panitia mahasiswa. Sementara untuk anggota Tim lainnya (Ibu Etty Gurendrawati, Ibu Hera Khairunnisa, dan Ibu Hafifah Nasution) mengisi dan mengawasi kegiatan di kediaman masing-masing via Aplikasi Zoom yang dibantu juga oleh satu orang mahasiswa yang bertindak sebagai pembawa acara.

Kegiatan ini dibuka oleh Wakil Dekan Bidang III FE UNJ pada jam 09.05 WIB. Setelah pembukaan dari Wakil Dekan Bidang III FE UNJ acara selanjutnya adalah dokumentasi awal melalui aplikasi Zoom yang dipandu oleh mahasiswa yang dilibatkan sebagai panitia kegiatan ini.

Setelah kegiatan pembukaan, maka sampailah kegiatan PKM 28 Juli 2020 pada kegiatan pelaksanaan pelatihan pembinaan pelaporan keuangan. Pembicara dari kegiatan ini yaitu Ibu Hera Khairunnisa dan penguatan pada sesi tanya jawab dilakukan pula oleh Ibu Etty Gurendrawati dan Ibu Hafifah Nasution.

Pelatihan pembinaan pelaporan keuangan ini bertujuan agar UMKM memahami tentang konsep dasar akuntansi bagi UMKM dan dapat melakukan kegiatan pembukuan secara sederhana. Tim penyelenggara PKM memberikan fasilitas bahan ajar berupa materi dalam *slide PowerPoint* dan juga modul yang berisi tentang soal-soal pembukuan sederhana UMKM yang difokuskan untuk perusahaan dagang. Hal ini mengingat sebagian besar dari kegiatan peserta UMKM adalah menjual barang dagang.

Pembicara dari pelatihan ini memulai kegiatan dengan memperkenalkan konsep siklus akuntansi yang terdiri dari identifikasi transaksi, penjurnalan, pengikhtisaran, pembuatan neraca saldo, penyesuaian akuntansi, pembuatan jurnal penutup, dan pembuatan laporan keuangan. Konteks pelaporan keuangan dalam pelatihan ini yaitu pelaporan keuangan dengan mengacu kepada standar akuntansi UMKM yaitu SAK EMKM. Pembicara juga memberikan contoh tentang jenis-jenis bukti transaksi yang umum ditemui dalam kegiatan usaha seperti Kuitansi baik untuk pembelian maupun penjualan.

Pembicara juga menjelaskan tentang manfaat dari laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan UMKM untuk mengetahui kinerja UMKM baik untung maupun rugi. UMKM juga dapat membuat laporan keuangan sejalan dengan usaha UMKM untuk mencari pinjaman ke kreditur atau mencari calon investor yang bersedia menanamkan modalnya. Terdapat tiga jenis laporan keuangan lengkap UMKM berdasarkan SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi terdiri dari komponen pendapatan serta beban. Laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas / kewajiban, dan modal. Sementara catatan laporan keuangan berisi informasi tambahan yang menjelaskan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Diskusi interaktif berlangsung disela – sela kegiatan pemaparan materi. Terdapat sekitar lima peserta yang memberikan pertanyaan tentang materi disampaikan pembicara.

Pertanyaan peserta tersebut diantaranya yaitu bagaimana aspek legalisasi terkait administrasi bukti-bukti keuangan. Dalam bertransaksi tentunya UMKM harus menyesuaikan kondisi dengan lawan transaksi. Lawan transaksi mensyaratkan pelaku UMKM untuk tertib administrasi contohnya adalah penyertaan materai. Tim pelaksana menjelaskan bahwa UMKM harus memperhatikan transaksi yang memerlukan meterai 6.000 dan 3000. Pertanyaan lainnya yaitu terkait dengan pembuatan laporan laba rugi dan pelaporan posisi keuangan. Tim pelaksana menjelaskan bahwa UMKM dapat membuat laporan keuangan tersebut dengan memulai pencatatan sehari-hari terlebih dahulu. Dari catatan transaksi keuangan harian ini memungkinkan pelaku UMKM mengetahui saldo akhir dari aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan juga beban.

Tim pelaksana menjelaskan bahwa laporan laba rugi berisikan informasi pendapatan dan beban. Pendapatan secara umum terbagi menjadi dua yaitu pendapatan utama dan non utama. Pendapatan utama yaitu pendapatan atas penjualan produk atau jasa utama dari pelaku UMKM. Bagi UMKM disektor perdagangan produk maka penjualan utama adalah penjualan produk sementara bagi UMKM yang menyediakan jasa, maka pendapatan utamanya adalah pendapatan jasa. Untuk laporan posisi keuangan menyajikan informasi atas saldo akun aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset pelaku UMKM dapat dibedakan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Liabilitas atau kewajiban UMKM dapat dibedakan menjadi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.

Pembicara juga memberikan simulasi soal untuk dikerjakan secara bersama-sama. Dalam simulasi soal terdapat ilustrasi tentang perusahaan dagang yang telah memiliki saldo awal. Perusahaan dagang tersebut kemudian melakukan kegiatan membeli barang dagang dan menjual kembali barang dagang tersebut. Soal dan lembar kerja untuk peserta UMKM telah disediakan oleh pihak penyelenggara UMKM. Lembar kerja terdiri dari tabel buku kas, buku persediaan, buku penjualan, dan buku beban. Pembicara dan panitia peserta mendampingi peserta UMKM untuk menjawab ilustrasi soal yang ada. Kegiatan pembahasan soal berjalan lancar dan sangat interaktif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berlangsung lancar melalui aplikasi Zoom, di mana peserta ada yang mengikutinya secara langsung ke PPIKM dan ada juga mengikutinya di kediaman masing-masing, dengan jumlah masing-masing peserta 23 orang dan 37 peserta.

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di PPIKM mematuhi protokoler COVID-19. Peserta PKM sangat antusias atas pelaksanaan pelatihan ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan peserta terkait dengan materi pelatihan yang disampaikan. Antusiasme lainnya ditunjukkan oleh peserta dalam pelaksanaan pengerjaan soal-soal dalam pelatihan.

SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan, Tim memberikan saran untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang selanjutnya, yaitu: a) Durasi kegiatan lebih diperpanjang mengingat antusiasme dari peserta yang sangat besar untuk bisa memahami tentang pembukuan UMKM; b) Tim pelaksana dapat lebih memperhatikan kendala terkait dengan koneksi sinyal karena dapat menentukan kelancaran dari penyelenggaraan pelatihan dengan Aplikasi Zoom; c) Tim pelaksana hendaknya juga membuat tutorial tentang pembukuan dan pencatatan akuntansi di YouTube; d) Tim pelaksana melakukan pemantauan berkelanjutan atas penerapan pembukuan dan pencatatan yang telah dilakukan peserta, sehingga jika ada yang masih belum paham dapat dilakukan kegiatan penyampaian materi lagi dan jika sudah diterapkan dengan baik dapat diberikan materi lain terkait dengan perlakuan akuntansi UMKM lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati, P. S., & Fidowaty, T. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penelitian Dosen di Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(2), 191–206.
- Iski, N., Kusnandi, N., & Harianto. 2016. Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan Petani Kopi Arabika di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol 13 (2): 132-144.
- Karim, S & Hamdan, U. 2014. Analisis Modal Kerja Industri Kecil Usaha Pertukangan Kayu dan Usaha Las di Kota Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol 12 (3): 209-229.
- Prawagis, F., D., Zahroh., & Mayowan. 2016. Pengaruh Pemahaman atas Mekanisme Pembayaran Pajak, Persepsi Tarif Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, Vol 10(1): 1-8.

- Tatik. 2018. Potensi Kepatuhan Pembayaran Pajak pada Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Pasca Penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Sleman-Yogyakarta). *Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA)*: 1-7.
- Yomungga, M & Kbare, Y., L. 2017. Analisis Akses Keuangan dan Pengembangan Usaha Mikro di Wilayah Perbatasan RI-PNG. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 5(2): 132-140.